

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian (1) paparan data, (2) temuan penelitian, dan (3) pembahasan. Pada bab IV berisikan pembahasan tentang fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Bagian paparan data, peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari penelitian secara singkat. Pada bagian temuan penelitian berisikan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, bagian pembahasan berisikan hasil analisis data berdasarkan setiap fokus penelitian. Ketiga hal tersebut akan dipaparkan lebih mendalam sebagai berikut :

1. Profil Sekolah

Pada bagian profil sekolah, peneliti akan memaparkan data-data sekolah yang diperoleh hasil penelitian berupa hasil pengamatan dari hasil dokumentasi.

a. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Nurul Iman
NPSN	: 69728099
NSM	: 121235270205
Alamat	: Dsn. Barat Sungai
Desa	: Banjar Tabulu
Kecamatan	: Camplong
Kabupaten	: Sampang

Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69281
Lintang	: -7.1906296
Bujur	: 113.315252
No. Rekening	: 0247017321
Nama Rekening	: MTs Nurul Iman
Nama Bank	: Bank Jatim
NPWP	: 02.793.367.0-644.000
e-mail Madrasah	: mtssnuruliman70@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2011
Akreditasi	: B (No : 175/BAPS/M/SK/X/2015 - 27 Oktober 2015)
No. SK Izin Operasional	: MTsS/27.0205/2016 - 03 Juni 2016
Jumlah Rombel	: 3 Rombel
Luas Tanah	: 7.425 M2
Status Tanah	: Wakaf
Nama Kepala	: Hanafi, S.Pd.
No. Handphone Kepala	: 082330505111

a) Visi

Visi MTs Nurul Iman adalah : Unggul dalam kemampuan intelektual, keterampilan prestasi akademik, beraktivitas keagamaan, dan berakhlakul karimah.

b) Misi

Misi dari MTs Nurul Iman Banjar Tabulu adalah Mengembangkan pembelajaran secara efektif sesuai kurikulum nasional, meningkatkan kerjasama madrasah, alumni, orang tua dan masyarakat, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.

c) Tujuan

MTs. Nurul Iman Banjar Tabulu memiliki beberapa tujuan yaitu *Pertama*, meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup..

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian subbab ini berisikan paparan data yang tentunya memiliki korelasi erat dengan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti. Data dari hasil temuan peneliti berasal dari dokumentasi yang berupa teks narasi yang dibuat oleh siswa di MTs.. Nurul Iman Camplong.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang tepat mengenai permasalahan pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil dari temuan penelitian dengan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengklasifikasikan data temuan bertujuan untuk memudahkan pembaca dapat memahami temuan penelitian dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Hasil temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

a) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Kesatuan.

Kesatuan dalam kalimat efektif terdapat adanya keseimbangan antara sebuah ide pokok atau gagasan dan struktur bahasa yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sepuluh kalimat yang tidak efektif dari 22 teks narasi yang dibuat oleh siswa kelas VII MTs Nurul Iman Camplong. Data hasil temuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel1.Data kalimat ditinjau dari segi kesatuan.

No	Kalimat
1	Pohon yang ada di depan rumah. Pada hari itu seperti biasa saya dan teman saya mengambil buah yang ada di pohon tersebut.
2	Saya pergi ke sawah untuk menolong orang tua menanam

	jagung. Dan setelah jagungnya tumbuh, jagungnya diberi ke orang.
3	Setelah saya mondok , saya nyaman dan betah tinggal di pondok karena banyak teman. Dan beberapa tahun kemudian bibi saya terkena kanker rahim.
4	Kami membeli cemilan sebelum pulang. Dan keesokan harinya saya pergi ke Sampang di sore hari.
5	Pengalaman saya jatuh dari sepeda engkol. Sehingga saya hampir tertabrak truk maka dari itu saya trauma naik sepeda engkol, dan di pagi harinya saya jatuh lagi dari sepeda engkol.
6	Saya kemarin pergi ke sekolah. Dan saya melihat sungai.
7	Saya menolong tante saya menjual es cincau ke pasar padendeng, es cincau yang dijual laku semua lalu uangnya dipakai untuk membeli bahan-bahannya. Keesokan harinya saya dan tante saya menjual lagi.
8	Saya melihat orang tenggelam di Waterboom taman ombak di Jakarta Kraton. Pada tahun 2021 banyak orang di taman ombak yang tenggelam.
9	Selesai mandi kolam kami semua makan bersama. Lalu kami semua berfoto-foto sambil jalan-jalan.
10	Saat itu saya menangis sekencang-kencangnya hingga membuat ibu saya terkejut. Pada hari itu saya langsung dibawa ke rumah sakit.

b) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Kehematan.

Kehematan memiliki arti adanya hubungan dalam jumlah kata yang digunakan dengan memiliki luas jangkauan yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat jika memiliki beberapa banyak kata yang bermanfaat bagi pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sembilan kalimat tidak efektif dari 22 teks narasi yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif dari segi kehematan. Data hasil temuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel2.Data kalimat ditinjau dari segi kehematan.

No	Kalimat
1	Dan aku diberi uang sama sama keluarganya dia yang terbentur.
2	Saya mandi ke sungai terus saya solat.
3	Pengalaman saya sangat baik karena dengan pengalaman saya ini, saya bisa menghibur saya sendiri dan bisa membagiakan orang tua saya.
4	Setelah sampai ke taman saya melihat ular yang sangat besar dan semua orang menangkap ular yang besar itu.
5	Tanggal (18/08/2017) saya ditinggal mama ke Malaysia.
6	Pada tanggal (21/10/2019) saya ditinggal baba ke Malaysia.
7	Saya tidak mau karena saya teringat ke masa lalu yang diusir.
8	Lalu kami semua berfoto-foto sambil jalan-jalan.

9	Empat daerah terendam banjir sejak hari Senin, 10 Oktober 2016.
---	---

c) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Penekanan.

Setiap kalimat memiliki sebuah ide pokok yang ingin ditekankan oleh seorang penulis untuk pembacanya. Penekanan di dalam kalimat merupakan suatu upaya dalam pemusatan perhatian pada salah satu unsur kalimat yang bertujuan agar unsur yang diberi penekanan lebih mendapat perhatian dari pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menemukan data yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif dari segi penekanan terdapat delapan kalimat yang menggunakan penegasan dalam teks narasi yang dibuat oleh siswa. Data hasil temuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel3.Data kalimat ditinjau dari segi penekanan.

No	Kalimat
1	Pohon yang berada di depan rumah.
2	Dan dahi saya dijahit dan jahitan tersebut membekas sampai sekarang.
3	Aku melihat tuyul mencuri uangku, terus aku mengejar tuyulnya, tapi tuyulnya menghilang.
4	Pengalaman saya jatuh dari sepeda engkol, sehingga saya hampir tertabrak truk maka dari itu saya trauma naik sepeda engkol, dan

	di pagi harinya saya jatuh lagi dari sepeda engkol.
5	Saya mempunyai pengalaman. Pengalaman saya sangat baik karena dengan pengalaman saya ini, bisa menghibur saya sendiri dan membahagiakan orang tua saya.
6	Padi itu dimakan ayam.
7	Bulan lalu saya pernah ke Asela.
8	Bulan lalu saya pergi ke Gua Lebar.

d) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Kevariasian.

Penulisan kalimat dengan menggunakan pola kalimat yang sama akan membuat suatu tulisan menjadi monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Maka dari itu, diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi. Dalam penelitian ini, data yang ditemukan jika ditinjau berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif dari segi kevariasian terdapat tiga kalimat yang menggunakan kevariasian kalimat dalam teks narasi yang dibuat oleh siswa. Data hasil temuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel4.Data kalimat ditinjau dari segi kevariasian.

No	Kalimat
1	Tiba-tiba ibu tertawa terbahak-bahak lalu berkata “ Kamu kira ini pag hari ? sekarang itu sore sebentar lagi magrib! “

2	Aku menolong menanam padi disawah , padinya sudah tumbuh, padi itu dimakan ayam.
3	Saya menolong tante saya menjual es cincau ke pasar padengdeng, es cincau yang dijual laku semua, lalu uangnya dipakai untuk membeli bahan-bahannya.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, maka tahap selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil temuan peneliti yang telah di lakukan di MTs. Nurul Iman Camplong. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan teori tentang kalimat efektif. Data hasil temuan peneliti akan dipaparkan lebih mendalam pada subbab ini. Pada subbab ini, peneliti akan menjabarkan temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti berupa penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif yang ditinjau berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif.

a) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Kesatuan.

Kesatuan bisa dibentuk jika terdapat keselarasan antara subjek-predikat, predikat –objek, dan predikat-keterangan. Kesatuan dalam kalimat efektif terdapat adanya keseimbangan antara sebuah ide pokok atau gagasan dan struktur bahasa yang digunakan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya kesalahan penggunaan kalimat

efektif jika dilihat dari ciri-ciri kesatuan. Kesalahan penggunaan kalimat efektif tersebut adalah sebagai berikut :

Data (1) *Pohon yang ada di depan rumah. Pada hari itu seperti biasa saya dan teman saya mengambil buah yang ada di pohon tersebut.*

Kalimat tersebut terdapat kesalahan karena subjek pada kalimat tersebut kurang jelas. Menurut Wahyudi ciri-ciri kalimat yang memiliki kesatuan atau kesepadanan struktur adalah memiliki subjek dan predikat yang jelas.¹ Untuk menghindari ketiidakjelasan subjek, hindarilah penggunaan kata depan (preposisi) sebelum subjek. Penyebab yang membuat subjek tersebut tidak jelas dikarenakan subjek diantar oleh partikel. Partikel yang digunakan pada kalimat diatas adalah kata ***Pada***. Kata ***Pada*** yang mendahului subjek tidak tepat. Dalam kalimat tersebut juga terdapat subjek yang ganda yaitu berupa kata ***Saya dan Teman Saya***. Dalam prinsip kesatuan dalam kalimat efektif tidak terdapat subjek yang ganda. Kata ***Pada*** yang mendahului subjek dan terdapat subjek yang ganda mengakibatkan kalimat tidak efektif. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Pohon yang ada di depan rumah. Hari itu saya mengambil buah bersama teman saya yang ada di pohon tersebut.*

Data (2) *Saya pergi ke sawah untuk menolong orang tua menanam jagung. Dan setelah jagungnya tumbuh, jagungnya diberi ke orang.*

¹ Wahyudi, *Bahasa Indonesia Kesehatan*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2017), 65.

Data (3) *Setelah saya mondok , saya nyaman dan betah tinggal di pondok karena banyak teman. Dan beberapa tahun kemudian bibi saya terkena kanker rahim.*

Data (4) *Kami membeli cemilan sebelum pulang. Dan keesokan harinya saya pergi ke Sampang di sore hari.*

Penggunaan konjungsi **dan** pada kalimat-kalimat diatas sama sekali tidak benar. Konjungsi intrakalimat merupakan kata penghubung yang menghubungkan dua satuan bahasa. Konjungsi intrakalimat merupakan kata penghubung yang menghubungkan dua satuan bahasa, misalnya klausa dengan klausa. Konjungsi intrakalimat diantaranya *tetapi, sehingga, dan, sedangkan, padahal, serta, dan bahkan.* Menurut teori Dalman, konjungsi **dan** merupakan konjungsi intrakalimat bukan konjungsi antarkalimat.² Penggunaan konjungsi **dan** tidak tepat jika diletakkan di awal kalimat, sehingga menimbulkan ketidak efektifan pada kalimat di atas. Oleh karena itu konjungsi **dan** bisa dihilangkan atau digantikan oleh konjungsi yang tepat. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut:

- 1) *Saya pergi ke sawah untuk menolong orang tua menanam jagung. Setelah jagungnya tumbuh, jagungnya diberikan ke orang.*
- 2) *Setelah saya mondok , saya nyaman dan betah tinggal di pondok karena banyak teman. Akan tetapi, beberapa tahun kemudian bibi saya terkena kanker rahim.*
- 3) *Kami membeli cemilan sebelum pulang . Namun keesokan harinya, saya pergi ke Sampang di sore hari.*

Data (5) *Pengalaman saya jatuh dari sepeda engkol. Sehingga saya hampir tertabrak trukmaka dari itu saya trauma naik sepeda engkol, dan di pagi harinya saya jatuh lagi dari sepeda engkol.*

² Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 24.

Penggunaan konjungsi *sehingga* pada awal kalimat diatas tidak tepat. Konjungsi intrakalimat merupakan kata penghubung yang menghubungkan dua satuan bahasa, misalnya klausa dengan klausa. Konjungsi intrakalimat diantaranya *tetapi, sehingga, dan, sedangkan, padahal, serta, dan bahkan*. Menurut teori Dalman, konjungsi *sehingga* merupakan konjungsi intrakalimat bukan konjungsi antarkalimat.³ Maka dari itu penggunaan konjungsi *sehingga* tidak tepat jika diletakkan di awal kalimat, sehingga menimbulkan ketidak efektifan pada kalimat di atas. Oleh karena itu tanda titik (.) pada kalimat tersebut lebih baik digantikan oleh tanda koma (,), sehingga menimbulkan kalimat tersebut menjadi efektif. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Pengalaman saya jatuh dari sepeda engkol, sehingga hampir tertabrak trukmaka dari itu saya trauma naik sepeda engkol, dan di pagi harinya saya jatuh lagi dari sepeda engkol.*

Data (6) *Saya kemarin pergi ke sekolah. Dan saya melihat sungai.*

Konjungsi *dan* pada kalimat di atas merupakan konjungsi intrakalimat. Konjungsi intrakalimat tidak tepat jika diletakkan di awal kalimat dikarenakan kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal. Maka dari itu, penggunaan konjungsi *dan* dapat menimbulkan ketidakefektifan pada kalimat tersebut. Adapun pemakaian bentuk efektif yang tepat dari kalimat diatas sebagai berikut : *Saya kemarin pergi ke sekolah dan melihat sungai.*

³ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 24.

Data (7) *Saya menolong tante saya menjual es cincau ke pasar padengdeng, es cincau yang dijual laku semua lalu uangnya dipakai untuk membeli bahan-bahannya. Keesokan harinya saya dan tante saya menjual lagi.*

Dalam kalimat tersebut terdapat subjek ganda yaitu berupa kata ***Saya dan tante saya***. Menurut Eti Wati ciri-ciri kalimat yang memiliki kesatuan atau kesepadanan struktur adalah tidak memiliki subjek yang ganda di dalam kalimat tunggal.⁴ Dengan adanya subjek ganda dapat mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Oleh karena itu, kata ***tante saya*** yang awalnya diletakkan sebagai subjek harus diubah menjadi objek agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif. Adapun pemakaian bentuk efektif yang tepat dari kalimat di atas sebagai berikut : *Saya menolong tante saya menjual es cincau ke pasar padengdeng, es cincau yang dijual laku semua lalu uangnya dipakai untuk membeli bahan-bahannya. Keesokan harinya, saya menjual lagi bersama tante saya.*

Data (8) *Saya melihat orang tenggelam di Waterboom taman ombak di Jakarta Kraton. Pada tahun 2021 banyak orang di taman ombak yang tenggelam.*

Kalimat tersebut terdapat kesalahan karena subjek pada kalimat tersebut kurang jelas. Penyebab yang membuat subjek tersebut tidak jelas dikarenakan subjek diantar oleh partikel. Partikel yang digunakan pada kalimat di atas adalah kata ***Pada***. Kata ***Pada*** yang mendahului subjek tidak tepat. Kata ***Pada*** yang mendahului subjek mengakibatkan kalimat tidak efektif. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai

⁴ Eti Wati, *Bahasa Indonesia*, (Cirebon : LovRinz Publishing, 2019), 37.

berikut: *Saya melihat orang tenggelam di Waterboom taman ombak di Jakarta Kraton. Tahun 2021, banyak orang tenggelam di taman ombak*

Data (9) *Selesai mandi kolam kami semua makan bersama. Lalu kami semua berfoto-foto sambil jalan-jalan.*

Kalimat di atas kurang tepat, karena subjek pada kalimat di atas tidak jelas atau membingungkan. Menurut Eti Wati ciri-ciri kalimat yang memiliki kesatuan atau kesepadanan struktur adalah tidak memiliki subjek yang ganda di dalam kalimat tunggal.⁵ Kata ***kami semua*** dapat menimbulkan kalimat tersebut tidak efektif. Seharusnya bagian kata ***semua*** seharusnya dihilangkan agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Selesai mandi kolam kami semua makan bersama. Lalu kami berfoto-foto sambil jalan-jalan.*

Data (10) *Saat itu saya menangis sekenjang-kenjangnya hingga membuat ibu saya terkejut. Pada hari itu saya langsung dibawa ke rumah sakit.*

Terdapat kesalahan pada kalimat tersebut, karena subjek pada kalimat tersebut kurang jelas. Penyebab yang membuat subjek tersebut tidak jelas dikarenakan partikel tersebut mendahului subjek. Menurut Wahyudi ciri-ciri kalimat yang memiliki kesatuan atau kesepadanan struktur adalah memiliki subjek dan predikat yang jelas.⁶ Untuk menghindari ketidakjelasan subjek, hindarilah penggunaan kata depan (preposisi) sebelum subjek. Partikel yang digunakan pada kalimat

⁵ Eti Wati, *Bahasa Indonesia*, (Cirebon : LovRinz Publishing, 2019), 37.

⁶ Wahyudi, *Bahasa Indonesia Kesehatan*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2017), 65.

diatas adalah kata ***Pada***. Kata ***Pada*** yang mendahului subjek tidak tepat. Kata ***Pada*** yang mendahului subjek mengakibatkan kalimat tidak efektif. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Saat itu saya menangis sekenjang-kencangnya hingga membuat ibu saya terkejut. Hari itu saya langsung dibawa ke rumah sakit.*

b) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Kehematan.

Kehematan memiliki arti adanya hubungan dalam jumlah kata yang digunakan dengan memiliki luas jangkauan yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat jika memiliki beberapa banyak kata yang bermanfaat bagi pembaca. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya kesalahan penggunaan kalimat efektif jika dilihat dari kehematan. Kesalahan penggunaan kalimat efektif tersebut adalah sebagai berikut :

Data (1) *Aku diberi uang samakeluarganya dia yang terbentur.*

Kalimat diatas merupakan bentuk kalimat yang tidak efektif karena menggunakan kata yang memiliki kesamaan makna. Kalimat tersebut dikategorikan menjadi kalimat efektif jika dalam sebuah kalimat tidak terdapat kata yang maknanya sama. Menurut teori Ida Bagus Putrayasa, suatu kalimat akan dikatakan efektif jika tidak ada

pengulangan kata yang tidak perlu pada sebuah kalimat.⁷ Pengulangan kata yang tidak perlu tidak membuat kalimat tersebut menjadi lebih jelas. Akhiran *-nya* dan kata *dia* pada kalimat diatas memiliki makna yang sama. Makna pada akhiran *-nya* dan kata *dia* merujuk pada objek yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu orang yang terbentur. Pengulangan pada kalimat diatas tidak dapat membuat kalimat itu menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan akhiran *-nya* dan kata *dia* pada kalimat diatas. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Aku diberi uang oleh keluarga yang terbentur.*

Data (2) *Saya mandi ke sungai terus saya solat.*

Data (3) *Pengalaman saya sangat baik karena dengan pengalaman saya ini, saya bisa menghibur saya sendiri dan bisa membagiakan orang tua saya.*

Data (4) *Saya tidak mau karena saya teringat ke masa lalu yang diusir.*

Kalimat-kalimat diatas merupakan bentuk kalimat yang kurang efektif karena terdapat pemborosan kata pada kalimat tersebut. Terdapat pengulangan subjek pada kalimat tersebut. Menurut teori Ida Bagus Putrayasa, suatu kalimat akan dikatakan efektif jika tidak ada pengulangan subjek pada sebuah kalimat.⁸ Pengulangan subjek pada suatu kalimat tidaklah diperlukan. Pengulangan kata *saya* pada kalimat

⁷Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 55.

⁸Ibid., 55.

tersebut tidak membuat kalimat itu menjadi lebih jelas. Tidak perlu melakukan pengulangan kata **saya** pada kalimat tersebut. Oleh karena itu, pengulangan kata **saya** pada bagian kalimat bisa dihilangkan. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut:

- (2) *Saya mandi ke sungai terus shalat.*
- (3) *Pengalaman saya sangat baik karena dengan pengalaman ini, bisa menghibur saya sendiri dan membagiakan orang tua.*
- (4) *Saya tidak mau karena teringat ke masa lalu yang diusir.*

Data (5) *Setelah sampai ke taman saya melihat ular yang sangat besar dan semua orang menangkap ular yang besar itu.*

Terdapat pemborosan kata pada kalimat tersebut sehingga membuat kalimat diatas menjadi tidak efektif. Terdapat pengulangan objek yang sebenarnya tidak diperlukan. Tidak perlu melakukan pengulangan kata **ular yang besar itu** pada kalimat tersebut. Oleh karena itu, pengulangan kata **ular yang besar itu** pada bagian di akhir kalimat bisa dihilangkan. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Setelah sampai ditaman saya melihat ular yang sangat besar dan semua orang menangkapnya.*

Data (6) *Tanggal (18/08/2017) saya ditinggal mama ke Malaysia*

Data (7) *Pada tanggal (21/10/2019) saya ditinggal baba ke Malaysia.*

Kalimat diatas dapat dikatakan kalimat yang tidak efektif karena terdapat hiponim yang seharusnya dapat dihindarkan. Menurut Ida Bagus Putrayasa, hal-hal yang dapat dilakukan dalam penghematan

kata yang dengan menghindari penggunaan hiponim.⁹ Menurut KBBI hiponim adalah kata yang memiliki makna lebih sempit dan terliput dalam makna dari satu kata yang lebih umum, misalnya *kucing*, *anjing*, *kambing*, disebut hiponim dari hewan. Penggunaan kata *tanggal* seharusnya dapat dihindarkan. Pada ungkapan *18/08/2017* dan *21/10/2019* tidak perlu didahului oleh kata *tanggal* karena pada ungkapan tersebut sudah mengandung makna waktu atau tanggal. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut:

(6) *18 Agustus 2017 saya ditinggal mama ke Malaysia.*

(7) *Pada 21 Oktober 2019 saya ditinggal baba ke Malaysia.*

Data (8) *Lalu kami semua berfoto-foto sambil jalan-jalan.*

Kalimat di atas merupakan bentuk kalimat yang tidak efektif karena menggunakan kata yang memiliki kesamaan makna. Kalimat tersebut dikategorikan menjadi kalimat efektif jika dalam sebuah kalimat tidak terdapat kata yang maknanya sama. Kata *kami semua* pada kalimat di atas memiliki makna yang sama. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan memilih salah satu antara kata *kami* atau kata *semua* pada kalimat di atas agar tidak terjadi pemborosan kata. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Lalu kami berfoto-foto sambil jalan-jalan.*

⁹Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 55.

Data (9) *Empat daerah terendam banjir sejak hari Senin, 10 Oktober 2016.*

Kalimat diatas dapat dikatakan kalimat yang tidak efektif karena terdapat hiponim yang seharusnya dapat dihindarkan. Menurut Ida Bagus Putrayasa, hal-hal yang dapat dilakukan dalam penghematan kata yang dengan menghindari penggunaan hiponim.¹⁰ Menurut KBBI hiponim adalah kata yang memiliki makna lebih sempit dan terliput dalam makna dari satu kata yang lebih umum, misalnya *kucing, anjing, kambing*, disebut hiponim dari hewan. Penggunaan kata **hari** seharusnya dapat dihindarkan. Kata **Senin** pada kalimat diatas sudah mengandung makna hari. Jadi, kata **hari** pada kalimat diatas tidak perlu dicantumkan agar tidak terjadi pemborosan kata. Bentuk efektif dari kalimat di atas sebagai berikut: *Empat daerah terendam banjir sejak Senin, 10 Oktober 2016.*

c) Penggunaan Kalimat Efektif dan Tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Penekanan.

Setiap kalimat memiliki sebuah ide pokok yang ingin ditekankan oleh seorang penulis untuk pembacanya. Penekanan di dalam kalimat merupakan suatu upaya dalam pemusatan perhatian pada salah satu unsur kalimat yang bertujuan agar unsur yang diberi penekanan lebih mendapat perhatian dari pembaca. Dari hasil penelitian, peneliti

¹⁰Ida BagusPutrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 55.

menemukan adanya penggunaan penekanan pada kalimat. Penggunaan penekanan terhadap kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

Data (1) *Pohon yang berada di depan rumah.*

Kalimat diatas terdapat kata penegasan dengan menggunakan partikel. Menurut teori Chaer, memberikan suatu penegasan aata penekanan dalam suatu kalimat dapat juga dilakan dengan memberikan penegasan dalam partikel.¹¹ Partikel penegas dalam dalam bahasa Indonesia dalah *yang, lah-yang,* dan *pun-lah.* Partikel yang digunakan untuk dijadikan penegasan pada kalimat tersebut adalah kata **yang**. Partikel **yang** pada kalimat tersebut dapat mempertegas penekanan makna pada kalimat diatas.

Data (2) *Dan dahi saya dijahit dan jahitan tersebut membekas sampai sekarang.*

Data kedua di atas menggunakan pengulangan kata-kata yang sama untuk menegaskan atau menekankan makna dari kalimat tersebut. Menurut teori Ida Bagus Putrayasa, pengulangan kata yang sama dalam dalam sebuah kalimat kadang-kadang diperlukan dengan maksud memberikan penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting.¹² Pengulangan kata terkadang perlu digunakan untuk memberikan penegasan pada bagian yang penting. Pengulangan kata yang

¹¹Ida BagusPutrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 58.

¹² Ibid., 57.

digunakan pada kalimat diatas terletak pada kata *dijahit* dan *jahitan*. Dengan adanya pengulangan kata *dijahit* dan *jahitan* dianggap dapat memperjelas maksud atau makna dari kalimat tersebut.

Data (3) *Aku melihat Tuyul mencuri uangku, terus aku mengejar Tuyulnya, tapi Tuyulnya menghilang.*

Kalimat di atas menggunakan pengulangan kata-kata yang sama untuk menegaskan atau menekankan makna dari kalimat tersebut. Menurut teori Ida Bagus Putrayasa, pengulangan kata yang sama dalam dalam sebuah kalimat kadang-kadang diperlukan dengan maksud memberikan penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting.¹³ Pengulangan kata yang demikian dianggap dapat membuat maksud kalimat lebih jelas. Pengulangan kata yang digunakan pada kalimat diatas terletak pada kata *Tuyul* dan *Tuyulnya*. Dengan adanya pengulangan kata *Tuyul* dan *Tuyulnya* dianggap dapat memperjelas bahwa maksud dari kalimat diatas adalah tokoh aku pada kalimat tersebut telah melihat suatu objek yang berupa makhluk kecil bernama *Tuyul* yang sedang mencuri uangnya dan menghilang.

Data (4) *Pengalaman saya jatuh dari sepeda engkol, sehingga saya hampir tertabrak truk, maka dari itu saya trauma naik sepeda engkol, dan di pagi harinya saya jatuh lagi dari sepeda engkol.*

Kalimat di atas menggunakan pengulangan kata-kata yang sama untuk menegaskan atau menekankan makna dari kalimat tersebut.

¹³Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 57.

Kalimat di atas menggunakan pengulangan kata-kata yang sama untuk menegaskan atau menekankan makna dari kalimat tersebut. Menurut teori Ida Bagus Putrayasa, pengulangan kata yang sama dalam dalam sebuah kalimat kadang-kadang diperlukan dengan maksud memberikan penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting.¹⁴ Pengulangan kata yang demikian dianggap dapat membuat maksud kalimat lebih jelas. Pengulangan kata yang digunakan pada kalimat diatas terletak pada kata *saya, sepeda engkol* dan *jatuh*. Dengan adanya pengulangan *katasaya, sepeda engkol* dan *jatuh* dianggap dapat memperjelas bahwa maksud dari kalimat diatas adalah tokoh saya pada kalimat sering terjatuh dari sepeda engkol sehingga tokoh saya disini menjadi trauma untuk menggunakan sepeda engkol lagi.

Data (5) Saya mempunyai pengalaman. Pengalaman saya sangat baik karena dengan pengalaman saya ini, bisa menghibur saya sendiri dan membahagiakan orang tua saya.

Kalimat di atas menggunakan pengulangan kata-kata yang sama untuk menegaskan atau menekankan makna dari kalimat tersebut. Kalimat di atas menggunakan pengulangan kata-kata yang sama untuk menegaskan atau menekankan makna dari kalimat tersebut. Menurut teori Ida Bagus Putrayasa, pengulangan kata yang sama dalam dalam sebuah kalimat kadang-kadang diperlukan dengan maksud memberikan

¹⁴Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 57.

penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting.¹⁵ Pengulangan kata yang demikian dianggap dapat membuat maksud kalimat lebih jelas. Pengulangan kata yang digunakan pada kalimat diatas terletak pada kata *saya*, dan *pengalaman*. Dengan adanya pengulangan kata *saya*, dan *pengalaman* dianggap dapat memperjelas bahwa maksud dari kalimat diatas adalah tokoh saya pada kalimat memiliki suatu pengalaman yang dapat membahagiakan dirinya dan orang tuanya.

Data (6) *Padi itu dimakan ayam.*

Dalam penekanan pada kalimat terdapat penekanan/penegasan dengan bentuk kalimat pasif. Menurut teori Chaer, memberikan suatu penegasan atau penekanan dalam suatu kalimat dapat juga dilakukan dengan memberikan penegasan dengan bentuk pasif.¹⁶ Kalimat diatas merupakan kalimat dalam bentuk pasif. Penegasan dalam bentuk pasif dibentuk dengan maksud menekankan peranan objek penderita. Kata *Padi* merupakan peranan objek yang lebih ditegaskan dengan cara diubah menjadi subjek. Meskipun peran *Padi* fungsinya berubah menjadi subjek, akan tetapi perannya tetap sebagai penderita.

Data (7) *Bulan lalu saya pernah ke Asela.*

Data (8) *Bulan lalu saya pergi ke Gua Lebar.*

¹⁵Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 57.

¹⁶Ibid., 63.

Dalam penegasan pada suatu kalimat dapat dilakukan dengan pemindahan unsur dalam kalimat tersebut. Menurut teori Chaer, memberikan suatu penegasan atau penekanan dalam suatu kalimat dapat juga dilakukan dengan memberikan penegasan dengan pemindahan unsur.¹⁷ Maksud dari pemindahan unsur pada kalimat adalah memindahkan salah satu bagian kalimat ke posisi awal kalimat. Pada kalimat di atas unsur yang dipindahkan adalah unsur keterangan waktu. Kata ***Bulan lalu*** pada kalimat tersebut merupakan unsur keterangan waktu pada kalimat. Kata ***Bulan lalu*** diletakkan di posisi awal kalimat untuk menonjolkan atau menengaskan keterangan waktu pada kalimat tersebut.

d) Penggunaan Kalimat Efektif dan tidak Efektif pada Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman Camplong Sampang Berdasarkan Ciri-Ciri Kalimat Efektif dari Segi Kevariasian.

Penulisan kalimat dengan menggunakan pola kalimat yang sama akan membuat suatu tulisan menjadi monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Maka dari itu, diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya penggunaan kevariasian pada kalimat. Penggunaan kevariasian terhadap kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁷Ida BagusPutrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 60.

Data (1) *Tiba-tiba ibu tertawa terbahak-bahak lalu berkata “Kamu kira ini pag hari ? sekarang itu sore sebentar lagi magrib! “*

Kalimat diatas merupakan sebuah kalimat yang menggunakan kevariasian dalam kalimatnya. Variasi dalam kalimat tersebut berupa variasi jenis kalimat. menurut Alex dan Achmad cara agar kalimat variatif adalah dengan memakai berbagai jenis kalimat dan memakai unsure kalimat yang secara berselang-seling.¹⁸ Di dalam kutipan tersebut terdapat satu kalimat yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dengan adanya variasi kalimat tanya diatas dapat menimbulkan keefektivitasan kalimat dan juga dapat menghindari suasana monoton pada suatu tulisan sehingga tidak dapat menimbulkan kebosanan.

Data (2) *Aku menolong menanam padi di sawah, padinya sudah tumbuh, lalu padi itu dimakan ayam.*

Kalimat diatas merupakan kalimat yang menggunakan kevariasian di dalamnya. Menurut Ida Bagus Putrayasa, penggunaan kevariasian dalam suatu kalimat dapat menggunakan variasi dalam bentuk aktif-pasif.¹⁹ Variasi aktif pasif merupakan kevariasian kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat aktif dan pasif. Variasi yang digunakan dalam kalimat tersebut berbentuk variasi aktif pasif. Pada kalimat diatas penggunaan kalimat aktif terletak pada kata **menanam** sedangkan penggunaan kalimat pasif terletak pada kata **dimakan**. Dengan adanya

¹⁸ Eti Setiawati, dkk, *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter*, (Malang: UB Press, 2017), 105.

¹⁹ Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 66.

kalimat aktif pasif, kalimat tersebut dapat dikatakan bervariasi. Kevariasian tersebut dapat membuat kalimat diatas menghindari suasana monoton yang dapat menimbulkan kebosanan.

Data (3) *Saya menolong tante saya menjual es cincau ke pasar padendeng, es cincau yang dijual laku semua, lalu uangnya dipakai untuk membeli bahan-bahannya.*

Kalimat diatas merupakan kalimat yang menggunakan kevariasian di dalamnya. Menurut Ida Bagus Putrayasa, penggunaan kevariasian dalam suatu kalimat dapat menggunakan variasi dalam bentuk aktif-pasif.²⁰ Variasi aktif pasif merupakan kevariasian kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat aktif dan pasif. Kalimat diatas bervariasi dikarenakan variasi yang digunakan adalah variasi bentuk aktif dan pasif. Pada kalimat diatas penggunaan kalimat aktif terletak pada kata ***menjual*** sedangkan penggunaan kalimat pasif terletak pada kata ***dijual***. Dengan adanya kalimat aktif pasif, kalimat tersebut dapat dikatakan bervariasi. Kalimat diatas bervariasi dikarenakan terdapat kalimat yang berbentuk aktif dan pasif.

²⁰Ida BagusPutrayasa, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), 66.